

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, pernyataan masalah penelitian, pernyataan tujuan umum, tujuan khusus penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian

1.1 Latar Belakang

High-Alert Medications (HAMs) adalah obat yang memiliki resiko tinggi jika dalam penggunaannya terjadi kesalahan. Penggunaan HAMs yang salah akan mengakibatkan risiko yang buruk terus berlanjut mengancam jiwa, cacat fisik, dan kematian. Pada tahun 2014 *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP) membuat daftar obat-obatan yang termasuk kedalam golongan HAMs, lima obat yang paling berbahaya yaitu insulin, opiat dan narkotika, konsentrasi kalium klorida atau fosfat yang disuntikkan, antikoagulan intravena, dan natrium klorida (Engels, 2015). Salah satu pihak yang berperan penting dalam menghindari risiko kesalahan penggunaan HAMs adalah perawat.

Pemberian obat jenis HAMs di rumah sakit tentunya diharapkan berjalan dengan prosedur yang berlaku untuk menghindari kesalahan dan dampak buruk yang dapat terjadi. Sebagai contohnya dalam kasus pasien penderita diabetes mellitus insulin merupakan salah satu jenis HAMs yang digunakan sebagai terapi obat. Pada saat penggunaannya insulin harus digunakan setelah diketahui kadar gula darah pasien, dosis yang digunakan harus sesuai dengan *order* pada terapi obat (benar dosis). Akan tetapi, pada kenyataannya kesalahan atau *error* masih ditemukan dalam pemberian obat jenis HAMs.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP, 2014) mengungkapkan kesalahan pada penggunaan insulin berasal dari kesalahan manusia. Sebagian besar kesalahan disebabkan kurangnya pengetahuan tentang keamanan obat HAMS. Salah satu contoh kasus yang dilaporkan oleh ISMP yaitu pengobatan pasien hiperkalemia dengan gagal ginjal menggunakan injeksi dekstrosa 50% (D50) dan insulin untuk membantu memindahkan *potassium* dari ekstraselular ke intraselular, dokter meresepkan 50 mL D50 bersama dengan 4 unit insulin reguler). Kejadian yang terjadi adalah perawat secara keliru memberikan 4 mL (400 unit) ke dalam suntikan 10 mL I.V. Akibatnya pasien menderita hipoglikemia.

Selain itu sesuai pengalaman praktik di Paviliun Umum Rumah Sakit Siloam Di Karawaci, masih ditemukan *medication error* (kesalahan pengobatan) akibat ketidakpatuhan perawat dalam melakukan enam prinsip benar obat. Pada tahun 2016 data *medication error* dari paviliun umum rumah sakit siloam karawaci adalah salah meresepkan sebanyak 11,7%, salah pemberian 60% dan, salah penyimpanan obat 15,4%. Kasus lain yang ditemukan adalah perawat menempatkan obat jenis HAMS khususnya insulin pada tempat kurang aman, selain itu ditemukan juga kasus tertusuk jarum pada tahun 2015 kasus tertusuk jarum insulin yaitu 17 kali, ditahun 2016 sebanyak tiga kali, dan ditahun 2017 sebanyak satu kali. Melihat kondisi di lapangan yang masih sering terjadinya kesalahan perawat dalam memahami dan menjalankan prosedur pemberian obat jenis HAMS khususnya insulin maka penting dilakukan penelitian mengenai

gambaran pengetahuan HAMS terutama insulin pada perawat lantai enam Paviliun Umum Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah tersebut menjadi perhatian peneliti, terutama tentang kejadian banyaknya kasus tertusuk jarum insulin pada tiga tahun belakangan ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti deskripsi pengetahuan perawat di Paviliun Umum Rumah Sakit Siloam Karawaci lantai enam khususnya obat insulin.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan *High Alert Medications* (HAMS: insulin) pada perawat lantai enam Paviliun Umum Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan *High Alert Medications* (HAMS: insulin) pada perawat lantai enam Paviliun Umum Rumah Sakit Siloam Karawaci ?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang *High Alert Medications* (HAMS: insulin) di pendidikan keperawatan khususnya tentang gambaran akan pengetahuan *High Alert*

Medications (HAMs: insulin) pada perawat di lantai enam Paviliun Umum Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, tahapan yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil dari penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan *High Alert Medications* (HAMs: insulin) pada perawat lantai enam Paviliun Umum Rumah Sakit Siloam untuk menjadi perawat profesional.
2. Bagi bidang pendidikan, bidang keperawatan dan profesi lainnya, tahapan dan hasil penelitian dapat menjadi suatu acuan untuk meningkatkan kinerja dengan mengidentifikasi dan peningkatan pengetahuan *High Alert Medications* (HAMs: insulin).
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menjadi salah satu tolak ukur dalam peningkatan tingkat pengetahuan *High Alert Medications* (HAMs: insulin) dalam kehidupan kerja ataupun bermasyarakat.